

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki potensi pasar yang cukup besar jika dilihat dari ketersediaan tenaga kerja. Hal ini dapat dilihat dari jumlah penduduk Indonesia yang besar dan seharusnya dapat menjadi penggerak perekonomian suatu negara. Namun, kenyataannya yang dihadapi oleh Indonesia yaitu jumlah penduduk yang banyak serta angkatan kerja yang besar tidak menjadi aset yang potensial yang bisa dikembangkan dalam negara untuk pembangunan. Dengan pertumbuhan penduduk yang pesat tapi tidak menciptakan tenaga kerja yang potensial akan berakibat pada penghambatan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Indonesia merupakan negara berkembang yang sering mengalami hambatan serta tantangan dalam pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi itu sendiri merupakan suatu proses pembangunan yang terjadi terus menerus yang bersifat menambah dan memperbaiki segala sesuatu menjadi lebih baik lagi serta dapat dikatakan suatu proses yang dapat membawa dampak terhadap perubahan pendapatan per kapita masyarakat suatu negara menjadi meningkat dalam jangka waktu yang lama. Di Indonesia sendiri pembangunan ekonomi itu sendiri bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan mampu mengatasi masalah kemiskinan, pengangguran, menjaga kestabilan harga, keseimbangan neraca pembayaran, peningkatan kesempatan kerja, meningkatkan taraf hidup serta kesejahteraan masyarakatnya.

Tingkat kesejahteraan merupakan poin penting didalam melakukan kegiatan sehari-hari, salah satu poin dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri yaitu dengan luasnya kesempatan kerja, dengan banyaknya kesempatan kerja yang ada akan dapat membantu masyarakat untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain

untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tapi juga untuk meningkatkan kesejahteraan di negara berkembang hal ini dapat membantu dalam pengurangan tingkat pengangguran dengan adanya kesempatan kerja yang luas untuk masyarakat.

Di negara Indonesia sendiri sering sekali terjadi berbagai macam permasalahan baik dari segi sosial, ekonomi, dan lain sebagainya. Salah satu permasalahan yang sering terjadi di setiap provinsi yaitu masalah kriminalitas yang tinggi, faktor utama yang menyebabkan tingginya tingkat kriminalitas pada suatu daerah adalah tingginya angka pengangguran. Permasalahan tersebut terjadi karena berbagai macam faktor penyebab yang akhirnya permasalahan seperti ini sangat sering muncul di setiap provinsi.

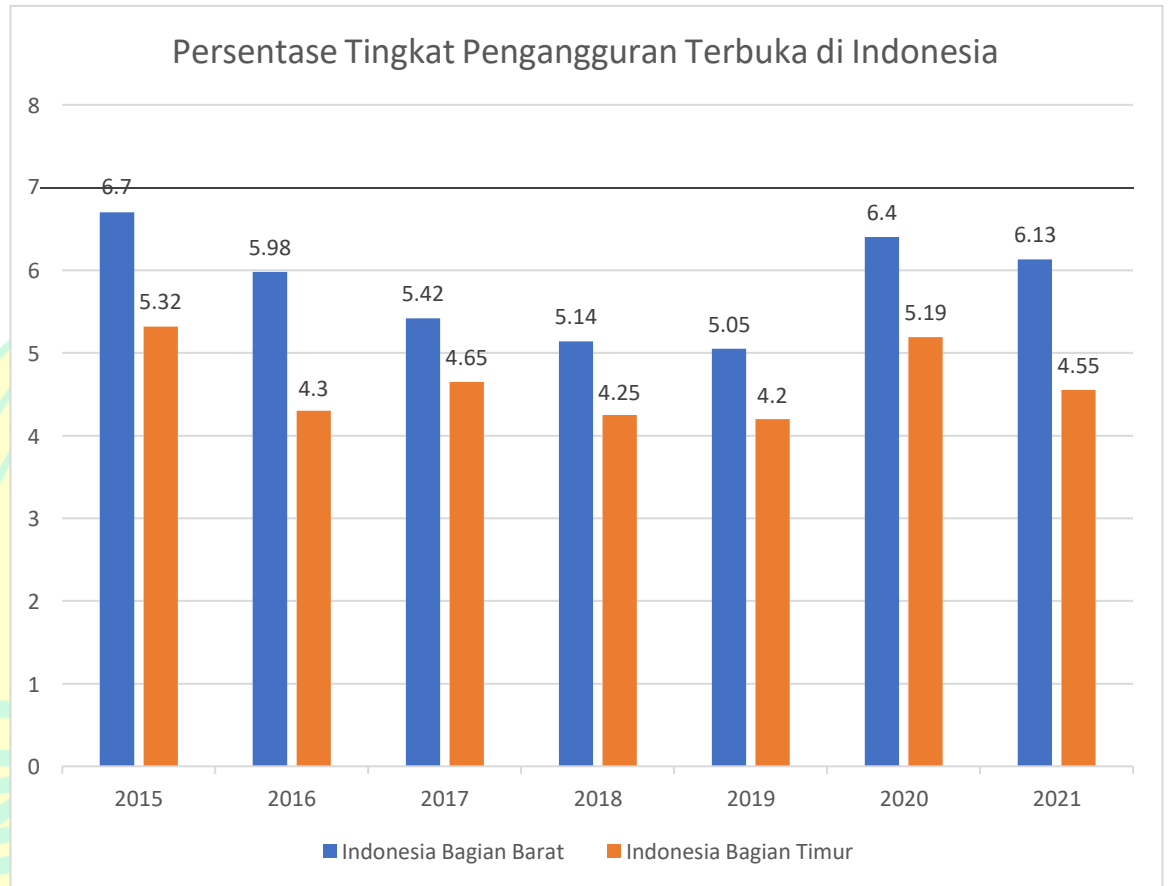
Menurut Muhdar (2018) Pengangguran adalah seseorang yang tergolong angkatan kerja dan ingin mendapat pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Masalah pengangguran yang menyebabkan tingkat pendapatan nasional dan tingkat kemakmuran masyarakat tidak mencapai potensi maksimal yaitu masalah pokok makro ekonomi yang paling utama. Menurut Muslim (2014) Pengangguran diartikan sebagai seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja dan secara aktif mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak memperoleh pekerjaan yang diinginkan. Dalam ilmu kependudukan (demografi), pengangguran adalah orang yang mencari kerja dan mereka masuk dalam kelompok penduduk yang disebut angkatan kerja. Berdasarkan kategori usia, angkatan kerja adalah mereka yang berusia 15-64 tahun dan sedang mencari kerja, sedangkan mereka yang tidak mencari kerja maka tidak masuk angkatan kerja.

Menurut Basrowi et al. (2018) Pengangguran terbuka adalah pengangguran baik sukarela (mereka yang tidak mau bekerja karena mengharapkan pekerjaan lebih baik) maupun secara terpaksa (mereka yang mau bekerja tetapi tidak memperoleh pekerjaan). Pengangguran terbuka ini terjadi karena ada yang belum mendapatkan pekerjaan padahal sudah berusaha mencari pekerjaan dan juga karena malas

dalam mencari pekerjaan atau malas untuk bekerja. Dapat disimpulkan pengangguran terbuka merupakan seseorang yang termasuk kedalam penduduk usia kerja yang dimana selama periode tertentu tidak bekerja, bersedia untuk menerima pekerjaan, serta sedang dalam mencari pekerjaan.

Pengangguran merupakan permasalahan yang kompleks karena mempengaruhi atau dipengaruhi oleh indikator ekonomi lainnya dan pengangguran dikatakan normal apabila berada pada kisaran 4 persen. Indikator yang digunakan untuk melihat pengangguran adalah tingkat pengangguran terbuka (TPT), yaitu persentase jumlah pengangguran terhadap angkatan kerja. Dalam perkembangannya tingkat pengangguran terbuka Indonesia berfluktuasi dari tahun 2015-2021, Salah satunya adalah pada Indonesia bagian barat. Pada tujuh tahun terakhir ini tingkat pengangguran terbuka mengalami peningkatan di berbagai provinsi terutama pada provinsi bagian barat yang menduduki urutan 10 teratas yang di pegang oleh provinsi bagian barat.





*Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia (Diolah Penulis)*

**Gambar 1. 1 Persentase Pengangguran Terbuka di Indonesia Bagian Barat dan Timur Tahun 2017-2021**

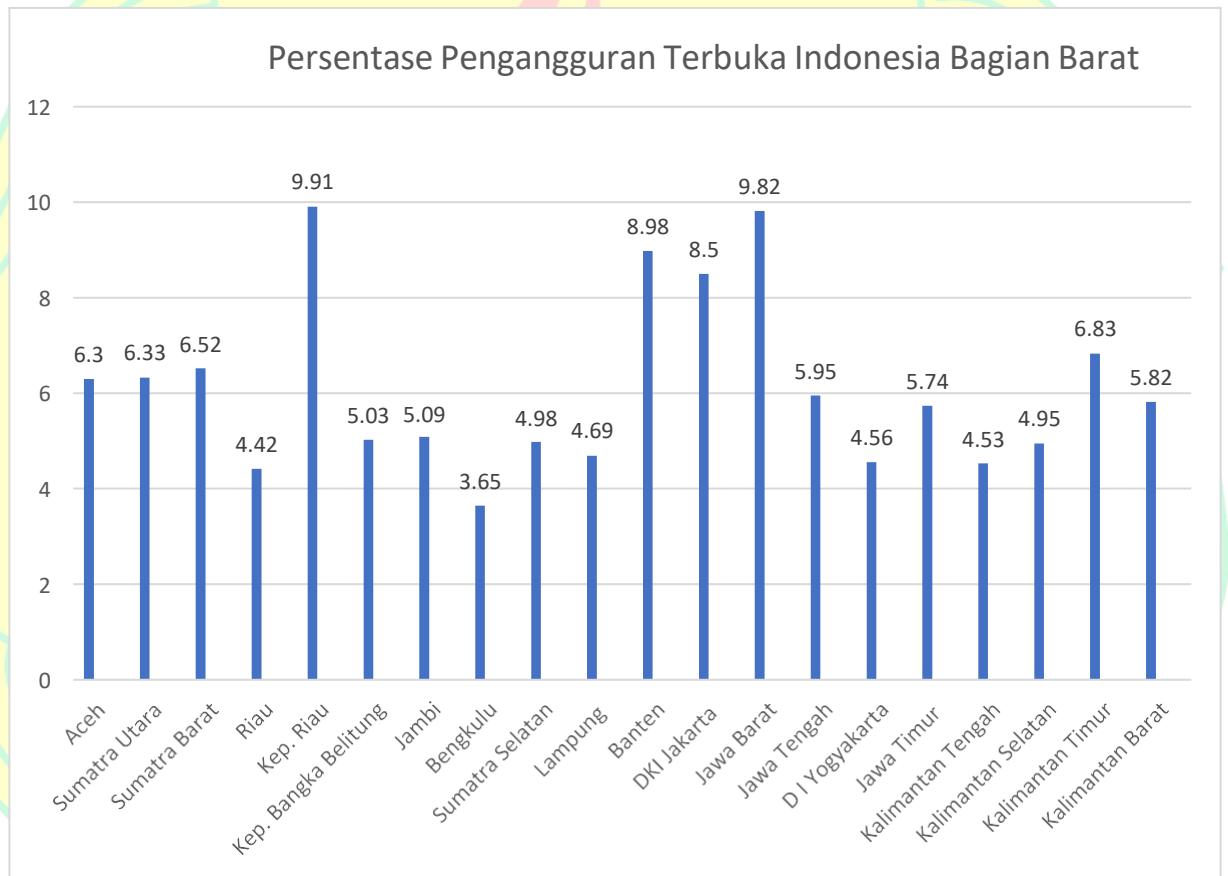
Menurut Muslim (2014) Pengangguran diartikan sebagai seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja dan secara aktif mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak memperoleh pekerjaan yang diinginkan. Banyaknya pengangguran di suatu wilayah merupakan masalah yang tidak hanya mencakup bidang perekonomian saja. Tingkat pengangguran terbuka sendiri merupakan indikator untuk penghitungan persentase jumlah pengangguran terhadap angkatan kerja. Mengacu pada data Badan Pusat Statistik penurunan dan peningkatan pada tingkat pengangguran terbuka secara nasional juga diikuti oleh penurunan/peningkatan tingkat pengangguran terbuka di seluruh provinsi Indonesia. Terlihat pada kedua kawasan

tersebut bahwa provinsi-provinsi pada bagian Indonesia barat cenderung lebih tinggi persentase tingkat pengangguran terbuka dibandingkan dengan Indonesia bagian timur, pada hal ini ada banyak faktor yang menyebabkan Indonesia Bagian Barat cenderung memiliki lebih tinggi persentase tingkat pengangguran dibandingkan pada Indonesia bagian timur. Berdasarkan pada data badan pusat statistik terlihat bahwa pada tujuh tahun terakhir tingkat pengangguran terbuka yang tinggi didominasi pada provinsi-provinsi bagian barat. Perbandingan antara dua kawasan tersebut terpaut cukup jauh hal ini membuktikan bahwa tingginya pengangguran merupakan suatu permasalahan yang perlu diatasi.

Pengangguran adalah suatu permasalahan yang tidak dikehendaki oleh setiap negara, namun permasalahan tersebut sangat sering terjadi pada setiap negara. Karena ada banyak faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi baik dari faktor internal maupun eksternal, dalam hal ini serta kemajuan industri 4.0 memberikan dampak yang cukup besar karena dengan perkembangan dunia yang semakin pesat ini membuat seluruh tenaga kerja akan dibebankan oleh persaingan yang sangat berat dengan para robot serta teknologi yang dapat menggantikan manusia sebagai tenaga kerja. Untuk mengurangi tingkat pengangguran ini harus dilakukan secara bersama-sama baik dari lembaga pendidikan, pemerintah, kesadaran diri sendiri dan lain-lainnya. Dalam hal ini ada beberapa faktor penyebab terjadinya pengangguran yaitu kurangnya lapangan pekerjaan, kurangnya keahlian yang dimiliki pencari kerja, kurangnya informasi dalam lowongan pekerjaan, kurang meratanya lapangan kerja, serta kurangnya pelatihan yang diberikan pemerintah dalam meningkatkan softskill masyarakat.

Jika di suatu negara pengangguran terus mengalami peningkatan maka tingkat kesejahteraan akan mengalami penurunan dalam kehidupan sehari-hari dan hal ini berakibatkan penurunan tingkat daya beli masyarakat sehingga perekonomian suatu negara tersebut akan mengalami kelesuan atau tidak bergairah dan akhirnya masyarakat akan memilih untuk mengurangi konsumsi mereka karena pendapatan mengalami penurunan. Selain itu, tingkat pengangguran yang tinggi rentan munculnya

tindakan kejahatan dan kriminal, dengan suatu daerah yang memiliki tingkat pengangguran yang tinggi berbagai macam kejahatan demi memenuhi kebutuhan hidup. Menurut BPS persentasi pengangguran terhadap angkatan kerja tahun 2021 mencapai 6,49%. Grafik berikut ini, menyajikan pembagian presentase tingkat pengangguran terbuka tersebut dalam provinsi di indonesia bagian barat pada tahun 2021.



Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia (Diolah Penulis)

**Gambar 1. 2 Persentase Pengangguran Terbuka di Indonesia Bagian Barat Tahun 2021**

Berdasarkan data yang telah di rilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS), terlihat bahwa provinsi Kepulauan Riau menduduki posisi teratas dengan persentase tingkat



pengangguran terbuka tertinggi di Indonesia bagian barat. Jika dilihat secara keseluruhan persentase tingkat pengangguran di wilayah Indonesia Bagian Barat terbilang masih cukup tinggi pada tahun 2021 dengan terdapatnya provinsi Kepulauan Riau di urutan teratas dengan angka mencapai 9,91% lalu diikuti oleh Jawa Barat dengan angka 9,82% lalu ada Banten sebesar 8,98% DKI Jakarta 8,50% Kalimantan Timur 6,83% dan Sumatra Barat 6,52%. Menurut Ramiayu (2013) Dalam kesehariannya, pengangguran ini tidak produktif dan belum mampu membiayai kebutuhan hidupnya sendiri. Penyebab pengangguran ini dapat bermacam-macam. Umumnya, pengangguran terbuka memang belum pernah memperoleh pekerjaan dikarenakan mereka baru saja menamatkan pendidikannya. Selain itu, ada pula pengangguran terbuka yang pernah bekerja, tetapi berhenti dari pekerjaan itu karena beberapa sebab, misalnya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) dan mengundurkan diri.



*Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia (Diolah Penulis)*

**Gambar 1. 3 Perkembangan Tingkat Pengangguran Pemuda Indonesia 2015-2021**

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Pemuda Indonesia Sebesar 4,42% pada 2021. Ini berarti ada sekitar 14-15 dari 100 angkatan kerja pemuda yang tidak terserap oleh pasar kerja pada tahun ini. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan menganggur yang lebih tinggi di kalangan pemuda dibandingkan kelompok umur lainnya. Fenomena ini pun perlu menjadi perhatian pemerintah demi bisa menekan angka pengangguran.

Menurut Prawira (2018) Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan dalam suatu perekonomian. Kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan output nasional. Adanya perubahan output dalam perekonomian merupakan analisis ekonomi jangka pendek. Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan output, yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah.

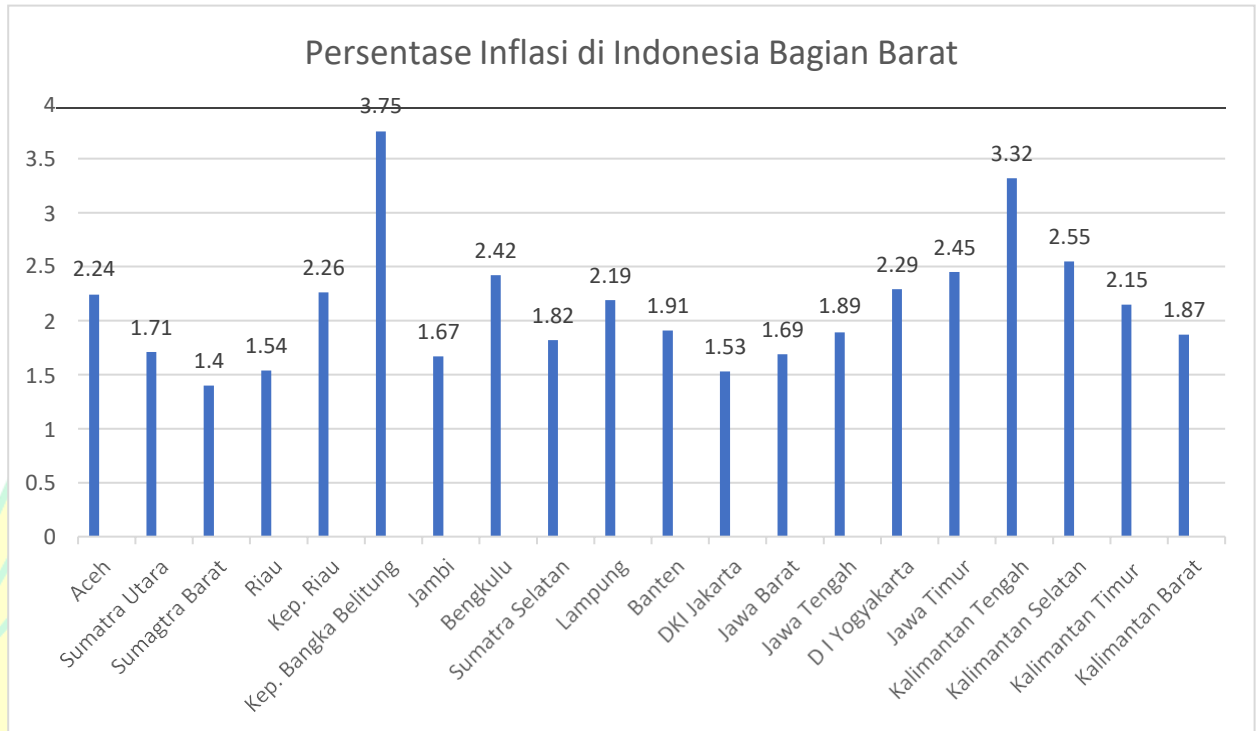
Menurut Muslim (2014) Pertumbuhan ekonomi mempengaruhi tingkat pengangguran di suatu daerah. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi di suatu daerah maka akan semakin tinggi pula kesempatan berkembang bagi perusahaan dan penciptaan kesempatan kerja bagi masyarakat daerah tertentu. Di samping itu pertumbuhan ekonomi melalui PDRB yang meningkat, diharapkan dapat menyerap tenaga kerja di wilayah tersebut, karena dengan kenaikan PDRB kemungkinan dapat meningkatkan kapasitas produksi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa penurunan PDRB suatu daerah dapat dikaitkan dengan tingginya jumlah pengangguran pada daerah tersebut. Angka pengangguran yang rendah dapat mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang baik.

Upah minimum secara langsung dan tidak langsung juga salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pengangguran. Penetapan pada tingkat UMP yang



diberlakukan pemerintah memberikan dampak terhadap besarnya tingkat pengangguran yang ada. Disaat upah minimum suatu provinsi tinggi maka para angkatan kerja akan lebih giat dan bersemangat untuk mencari pekerjaan agar dapat bekerja. Sebaliknya disaat upah minimum itu rendah maka para angkatan kerja akan kehilangan semangat untuk mencari pekerjaan karena upah yang ditetapkan tidak sesuai kebutuhan hidup sehari-hari. Menurut Aruan & Sriyono (2016) untuk meningkatkan kesejahteraan pekerja dan mendorong peran serta pekerja dalam meningkatkan produksi perlu adanya pemberian upah yang memadai.

Menurut Yuliansyah (2020) pada tahun 2015-2016 terjadinya Peningkatan upah minimum yang diikuti oleh dengan penurunan tingkat pengangguran di Indonesia. Dengan begitu, upah minimum yang layak menjadi faktor penarik bagi angkatan kerja untuk masuk dan bersaing dalam pasar tenaga kerja. Dengan begitu tingkat upah yang baik akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, bangsa, dan negara. Hal ini dapat menurunkan tingkat Pengangguran disutau wilayah.



*Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia (Diolah Penulis)*

#### **Gambar 1. 4Persentase Inflasi di Indonesia Bagian Barat Tahun 2021**

Inflasi menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengangguran di suatu provinsi, hampir setiap negara menghadapi masalah dengan tingkat inflasi. Inflasi dapat menjadi tolak ukur untuk mengetahui baik atau buruknya tingkat inflasi di suatu negara dalam menghadapi permasalahan ekonomi. Menurut Franita (2016) Tingkat Inflasi di suatu Negara menggambarkan perekonomian suatu Negara, semakin rendah angka inflasi suatu Negara maka akan semakin stabil keadaan ekonomi suatu Negara. Di Negara – Negara berkembang, pengangguran menjadi masalah yang sangat serius karena berdampak bagi keadaan ekonomi dan sosial di suatu Negara. Namun pada Negara yang maju permasalahan pengangguran hanya masalah siklus ekonomi.

Sebuah negara dengan tingkat inflasi antara 2% hingga 4% per tahunnya dapat dikatakan memiliki perekonomian yang baik. Pada kurva Phillips digambarkan adanya

korelasi antara pengangguran dengan inflasi berdasarkan asumsi bahwa inflasi menggambarkan bahwa permintaan agregat mengalami kenaikan. Menurut teori permintaan, kenaikan pada permintaan agregat akan menyebabkan harga-harga akan naik juga. Menurut Fikri & Anis (2023) hubungan antara inflasi dan tingkat pengangguran yang didasarkan pada asumsi bahwasanya inflasi adalah refleksi dari kenaikan permintaan yang agregat. Dengan adanya peningkatan tersebut maka berdasar teori permintaan, jika permintaan naik maka menjadikan harga juga naik. Dengan tingginya harga inflasi yang ada dalam pemenuhan permintaan tersebut menjadikan produsen meningkatkan kapasitas produksinya dengan menambah jumlah tenaga kerja. Sehingga akibat yang ditimbulkan dari meningkatnya permintaan tenaga kerja menjadikan adanya kenaikan harga sehingga pengangguran menjadi berkurang.

Menurut Tutupoho (2019) bahwa “inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran”. Hal ini dapat terjadi karena naiknya permintaan agregat, berdasar teori permintaan jika permintaan meningkat maka harga juga ikut meningkat. Dengan tingginya harga yang terjadi dalam pemenuhan permintaan menjadikan produsen meningkatkan jumlah produksinya dan secara tidak langsung menambah jumlah tenaga kerja yang mana menjadikan pengangguran berkurang.

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang membahas mengenai pengaruh tingkat Pendidikan, upah minimum, dan inflasi serta bagaimana pengaruhnya terhadap pengangguran terbuka. Penelitian ini sebagai pembaharuan dari penelitian sebelumnya, sebab data yang digunakan dalam penelitian ini lebih baru yakni tahun 2017-2021 dan wilayah yang dijadikan studi kasus ialah Indonesia bagian barat, dimana ada terdapat 20 provinsi yang menjadi bahan penelitian yaitu Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Kep. Riau, Kep. Bangka Belitung, Jambi, Bengkulu, Sumatra Selatan, Lampung, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, D I Yogyakarta, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, dan Kalimantan Timur. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka judul pada penelitian ini adalah ***“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi,***

***Laju Upah Minimum Provinsi, Dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia bagian barat”***

**1.2 Pertanyaan Penelitian**

1. Apakah terdapat Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia Bagian Barat?
2. Apakah terdapat Pengaruh Laju Upah Minimum Provinsi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia Bagian Barat?
3. Apakah terdapat Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia Bagian Barat?
4. Apakah terdapat Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Laju Upah Minimum Provinsi, dan Inflasi secara bersama-sama Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia Bagian Barat?

**1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan Masalah Tersebut, Maka Tujuan Yang Ingin Didapatkan Setelah Dilakukannya Penelitian Ini ialah:

1. Mengetahui Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia Bagian Barat
2. Mengetahui Pengaruh Laju Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia Bagian Barat
3. Mengetahui Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia Bagian Barat
4. Mengetahui Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Laju Upah Minimum Provinsi, dan Inflasi secara bersama-sama Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia Bagian Barat

**1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini mempunyai manfaat teoritis dan praktis. Manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan untuk menambah informasi mengenai faktor- faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka, khususnya faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di Indonesia Bagian Barat, Serta dapat menambah referensi baru untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi mahasiswa

Sebagai sarana pelatihan intelektual yang diharapkan dapat mempertajam daya pikir ilmiah khususnya penerapan mengenai teori ekonomi yang ada

b. Bagi pemerintah

diharapkan penelitian ini memberikan informasi bagi pengambil kebijakan dalam upaya mengurangi jumlah Pengangguran Terbuka di Indonesia Bagia